

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain.

Menurut Umi Mahmudah bahwa; “pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.”¹ Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

¹ Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 61.

Bob menyatakan “pendidikan yang ada sekarang ini belum bisa berkembang dengan baik terutama masalah proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan para pengajar masih banyak yang belum mampu menerapkan beberapa strategi pengajaran yang efektif dan efisien agar mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik.”² Sehingga peserta didik tidak hanya mampu menyerap apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi juga bisa belajar dengan *enjoy* dan menyenangkan.

Dengan belajar yang *enjoy* dan menyenangkan membuat anak lebih fokus dalam penerimaan pelajaran, sehingga prestasi siswa akan meningkat. Prestasi itu penting bagi anak karena akan membuat anak lebih semangat dalam belajar, apalagi didukung dengan metode pembelajaran aktif yang diajarkan dalam proses belajar mengajar.

Metode mengajar menurut Abu Ahmadi adalah “teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individual atau secara kelompok atau klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, difahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan.”³ Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran aktif, Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi menjelaskan:

² Bob Samples, *Revolusi Belajar Untuk Anak: Panduan Belajar dan Bermain Untuk Membuka Pikiran Anak Anda* (Bandung: Jalma Prees, 1999). 27.

³ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52.

Active learning pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi *active learning* pada anak didik dapat membantu memori mereka, sehingga mereka dapat diantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.⁴

Sedangkan menurut Zaini, Strategi *active learning* adalah “suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.”⁵ Sehingga anak didik mampu merekam hasilnya dari pembelajaran tersebut. Ketika ujian berlangsung mereka akan ingat materi-materinya yang nantinya bisa meningkatkan prestasi belajar mereka.

Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar bisa dimaksimalkan, yang berupa prestasi belajar.

Dalam *active learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna hingga sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.⁶

⁴ Mahmudah, *Active*, 69-70.

⁵ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Jogjakarta: CTSD, 2007), 16.

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 241.

Pembelajaran *active learning* berpusat pada anak didik, penekanan pada menemukan pengetahuan, sangat menyenangkan, memberdayakan semua indera dan potensi anak didik, menggunakan banyak metode, menggunakan banyak media dan disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.

Begitu halnya yang dilakukan oleh para guru Aqidah Akhlak berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan pada umumnya ketika menyajikan materi pembelajaran Aqidah Akhlak. Sebagian besar guru Aqidah Akhlak sangat kurang melakukan variasi ketika penyajian materi Aqidah Akhlak. Kebanyakan dari mereka hanya menggunakan metode *cramah* saja. Padahal, dapat dibayangkan betapa pentingnya dan banyaknya materi Aqidah Akhlak yang harus dipahami oleh para siswa jika hanya disajikan dengan metode *ceramah*. Ketika merasa sulit untuk memahami materi pelajaran dengan kurang menarik, maka dapat dipastikan mereka tidak akan bergairah dan prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diinginkan akan sulit tercapai.

Hal tersebut terbukti, setelah guru mengadakan ulangan harian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar, membuktikan hasil penilaian sebagai berikut: hanya 9 siswa dari 23 siswa yang dapat menguasai materi pembelajaran atau yang mendapat nilai 75 ke atas. Sedangkan 13 siswa nilainya kurang dari 75 sehingga belum tuntas dalam belajar. Sedangkan KKM yang ingin dicapai di sekolah ini adalah 75. Faktanya, pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak kurang memuaskan hasilnya. Berdasarkan realita di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama ini yang berlangsung di kelas belum memenuhi harapan guru, siswa dan sekolah. Sebagaimana gambaran tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Ulangan Harian Siswa Kelas X-3

Jumlah siswa	Penguasaan Materi	
23	>75	13 siswa
	75≤	9 siswa

Sumber: Daftar Nilai Guru Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil pengamatan awal, diperoleh informasi bahwa ada sebagian siswa yang mampu memahami pelajaran Aqidah Akhlak dengan baik dan benar, sebagian lagi kurang mampu memahami materi pelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga dalam suatu hasil pembelajaran yang peneliti dapatkan dari beberapa kelas dan yang peneliti anggap sebagai sampel yaitu pada kelas X-3, dari 23 siswa yang memenuhi KKM hanya 40% dan secara menyeluruh nilai rata-rata menunjukkan nilai yang kurang mengembirakan.

Dari hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut disebabkan karena guru belum menemukan metode yang tepat. Guru lebih sering menggunakan ceramah untuk sebagai metode mengajar, metode yang digunakan guru kurang bervariasi, guru kurang memberikan contoh yang nyata kepada siswa, bahkan sering menulis di papan tulis untuk memvisualisasikan materi yang diajarkan. Guru hanya memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya.

Berkaitan dengan itu dalam pembelajaran perlu metode yang tidak mengharuskan siswa untuk mengafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk belajar menemukan konsep. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Siswa belajar sambil bekerja atau bermain. Dengan bekerja atau

bermain mereka tidak sadar bahwa mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* mengarah pada strategi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi *Card Sort* adalah kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klarifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu menggairahkan siswa yang kelelahan dimana kartu sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran.⁷ Sedangkan kelebihan dari strategi *Card Sort* adalah dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan, dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat, Pelaksanaannya sangat sederhana dan siswa mudah dalam mengelompokkan kata yang sama sehingga mudah dalam memahami materi pelajaran.⁸

Selain *Card Sort*, peneliti juga mengkolaborasikan dengan metode *Team Quiz*, metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bertanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan, yaitu melalui kerja tim. Hal ini didasari oleh Proses pembelajaran siswa yang beragam. Di antaranya ada siswa yang lebih senang membaca, ada yang lebih senang berdiskusi dan ada juga yang senang praktek langsung. Dengan menggunakan metode *card sort* dan *Team Quiz* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk

⁷ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Jogjakarta: CTSD, 2007), 53.

⁸ Mel Simbelman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 91.

meningkatkan prestasi siswa pada pokok bahasan Akhlak terpuji dan pemahaman siswa sehingga pembelajaran berlangsung menjadi lebih bermakna.

Strategi pembelajaran *card sort* dan *Team Quiz* dipilih karena kita menyadari bahwa di dalam pembelajaran kelas yang kurang produktif dalam pembelajaran sehari-hari kelas selalu diisi dengan ceramah sementara siswa dituntut menerima dan menghafal, maka dengan strategi ini dapat menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa menjadi aktif, bukan hanya pasif. Dalam penelitian ini difokuskan kearah tersebut dengan melakukan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *card sort* dan *Team Quiz* sebagai upaya untuk mengoptimalkan proses belajar siswa pada pokok bahasan Akhlak terpuji.

Berdasar permasalahan di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di MAN Nglawak Kertosono Nganjuk dengan judul **“Implementasi Metode *Active Learning (Card Sort dan Team Quiz)* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X-3 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Nglawak Kertosono Nganjuk”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka permasalahan yang dapat penulis fokuskan adalah:

1. Bagaimana implementasi Strategi *Active Learning (card sort dan Team Quiz)* di MAN Nglawak Kertosono Nganjuk?
2. Adakah pengaruh implementasi strategi *Active Learning (card sort dan Team Quiz)* terhadap prestasi belajar siswa kelas X-3 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Nglawak Kertosono Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi strategi *active learning* (*card sort* dan *Team Quiz*) di MAN Nglawak Kertosono Nganjuk.
2. Mendeskripsikan pengaruh implementasi strategi *Active Learning* (*card sort* dan *Team Quiz*) terhadap prestasi belajar siswa kelas X-3 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Nglawak Kertosono Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bidang belajar dan pembelajaran, khususnya dalam implementasi strategi *Active Learning* dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Nglawak Kertosono Nganjuk.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru pendidikan dalam mengelola kelas yang salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran tersebut. Dan peneliti dapat memahami betapa pentingnya menerapkan metode *active learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Batasan Masalah

Metode pembelajaran *Active Learning* meliputi berbagai macam sub sub pembahasan di dalamnya. Dan perlu diketahui bahwa metode *Active Learning*

peneliti fokuskan pada satu mata pelajaran yaitu Aqidah Akhlak. Agar lebih praktis dan khusus, maka dalam penelitian ini peneliti batasi sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Active Learning* di MAN Nglawak Kertosono

Hal ini diterapkan pada siswa kelas X-3, di mana mereka sudah dapat membedakan antara pembelajaran yang aktif dengan pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran *Active Learning* yang peneliti gunakan ada dua metode yaitu; *card sort* (pada siklus I) dan *Team Quiz* (pada siklus berikutnya).

2. Hasil nilai raport

Yang dimaksud nilai raport adalah nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X-3 di MAN Nglawak Kertosono.